



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI WAWANCARA
DENGAN MODEL *MAKE A MATCH* DI SDN 5 OLEAN**

Mory Victor Febrianto, M.Pd.I¹

¹ FKIP, Universitas Abdurachman Saleh

Received: Nov 9, 2020

Revised: Nov 12, 2020

Accepted: Nov 16, 2020

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal bahwa di SD Negeri 5 Olean kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa dari hasil ulangan harian siswa, sebanyak 40% dari 15 siswa di kelas IV yang berarti daya serap klasikal masih dibawah standar 70% dari 15 siswa. Keadaan ini diperparah lagi dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah dan penugasan yang dipakai guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa menjadi pasif dan kurang berinteraktif sehingga nilai ulangan harian siswa menjadi rendah. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara mencapai 60% yang tuntas dan 40% yang tidak tuntas pada siklus I menjadi 86,67% yang tuntas dan 13,33% yang tidak tuntas pada siklus II di Kelas IV SD Negeri 5 Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Wawancara, Hasil belajar

ABSTRACT

Based on preliminary observations that at SD Negeri 5 Olean, Situbondo District, Situbondo District, a problem was found in learning Indonesian. The results of the observations showed that from the results of the students' daily tests, as many as 40% of the 15 students in grade IV, which means that classical absorption is still below the standard of 70% of 15 students. This situation is exacerbated by the use of lecture learning methods and assignments used by the teacher during teaching and learning activities and students become passive and less interactive so that the students' daily test scores are low. The research design in this research is classroom action research. Based on the results that have been done, the following conclusions can be drawn: the application of the *Make A Match* learning model can improve student learning outcomes in Indonesian subjects, the interview material reaches 60% complete and 40% incomplete in cycle I to 86.67% complete and 13, 33% who did not complete the second cycle in Class IV SD Negeri 5 Olean, Situbondo District, Situbondo Regency.

Keywords: Make A Match Learning Model, Interview, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Dari prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Bahasa Indonesia rata-rata masih rendah. Siswa cenderung mengalami kesulitan ketika membuat daftar pertanyaan untuk wawancara serta melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber.

Hasil belajar bahasa Indonesia Siswa kelas IV di SDN 5 Olean sebanyak 40% atau 6 siswa dari 15 siswa telah mencapai KKM yang telah disepakati di kelas IV di SDN 5 Olean yaitu 70, sedangkan sebanyak 60% atau 9siswa yang belum mencapai KKM.. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi wawancara. Pada umumnya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV di SDN 5 Olean, guru menggunakan metode ceramah tanpa memberi contoh kalimat tanya yang sesuai dengan kalimat tanya. Siswa cenderung merasa malu untuk melakukan kegiatan wawancara terhadap narasumber. Secara individu siswa kesulitan melakukan kegiatan wawancara, mencatat hasil wawancara, menyimpulkan hasil wawancara, dan membuat laporan hasil wawancara.

Rendahnya perhatian siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa bahasa Indonesia.Pada model *Make a Macth*, siswa selain belajar materi juga belajar bagaimana dapat melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya, bagaimana bekerja dalam tim dan saling menghargai antara satu dengan lainnya.

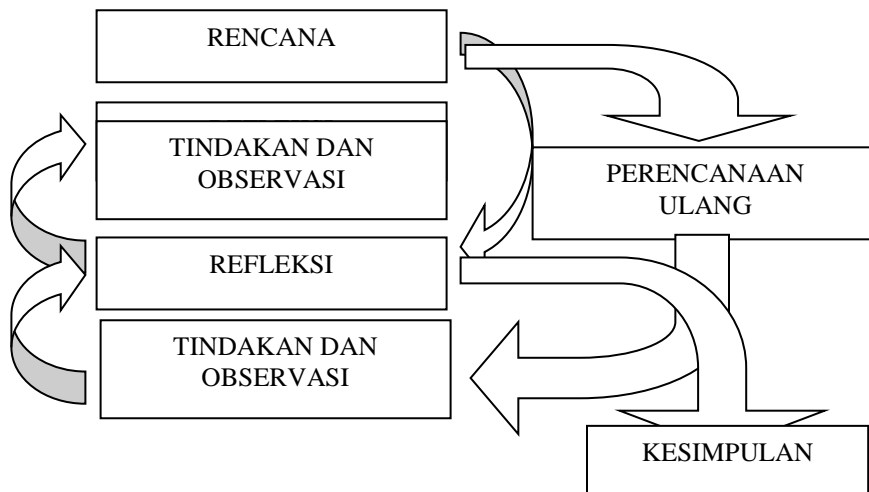
Melalui *Make a Macth* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat saling berkomunikasi dalam membuat daftar pertanyaan wawancara. Siswa juga dapat saling bekerja sama ketika melakukan kegiatan wawancara bersama narasumber dengan memperhatikan keterampilan wawancara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Hakikat tindakan kelas adalah adanya upaya tindakan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang dihadapi oleh para guru sehari-hari

menurut (Sunardi dalam Sukri 2010:15). (Sunardi dalam Sukri 2010:15) menyatakan bahwa model PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Keempat tahap tersebut dipandang sebagai siklus spiral dan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Adaptasi dari model Kemmis & Mc Taggart (dalam Sukri, 2010:15)

Pelaksanaan *Make a Match*

Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membentuk kelompok dengan materi yang berbeda.
- b. Guru menyiapkan kartu soal dan kartujawaban.
- c. Guru menyiapkan 4 kotak/kardus. Dua untuk tempat soal dan dua untuk tempatjawaban.
- d. Guru menyiapkan lagi dua kotak/kardus untuk tempat hasil pemasangan soal dan jawaban dari peserta lalu disiapkan pula papanskor/hasil.
- e. Dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang akan saling berhadapan. Kemudian dibuat baganpertandingan.
- f. Sesuai undian maka 2 kelompok akan saling berhadapan dalamgame/kuis.
- g. Dua orang dari masing-masing kelompok akan memasangkan soal dan jawaban dalam waktu yang telahditentukan.
- h. Setelah aba-aba dibunyikan, maka pasangan dari dua kelompok ini berlomba adu cepat memasangkan soal dan jawaban dari 2 kotak yang telah disediakan.
- i. Pasangan soal dan jawaban yang telah ditemukan, dimasukkan ke dalam kotak lain yang telahdisediakan.

- j. Bila waktu telah habis peserta berhenti. Pasangan soal dan jawaban yang ada di kotak dicocokkan dan dihitung berapa pasang yang berhasil dikumpulkan.
- k. Pasangan yang betul ditulis pada papan skor/hasil. Pemenangnya ditulis pada papan pertandingan.

Rencana Pelaksanaan Siklus

Siklus I

Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi. Secara garis besar pelaksanaan tindakan tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a. Memberi salam dan menanyakan keadaan siswa.
- b. Guru melakukan apersepsi dengan cara menggali pengalaman siswa.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
- d. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok secara heterogen.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyajikan ringkasan materi tentang kalimat tanya, kosa kata baku, dan keterampilan melakukan wawancara.
- 2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi yang cocok. Masing-masing siswa mendapatkan 1 kartu dan kartu yang digunakan sebanyak 45 kartu.
- 3) Pada siklus I, 45 kartu tersebut dibagi menjadi 3 macam tipe kartu yaitu tipe kartu berwarna kuning, hijau dan biru.
- 4) Siswa dibagi kedalam kelompok – kelompok kecil yang masing – masing terdiri dari 5 atau 6 orang siswa. Siswa yang memperoleh warna kartu dan kode yang sama akan bergabung dalam satu kelompok.
- 5) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang diperoleh dan mengerjakan latihan soal yang ada pada kartu selama 10 menit.
- 6) Setiap kelompok akan mencari pasangan kartu yang sesuai selama 5 menit. Misal pada siklus I, kelompok tipe kartu berwarna kuning dengan kode 'Kuning, K.1' akan berpasangan dengan kelompok tipe kartu berwarna hijau dengan 'Hijau, H.2'. Di dalam masing-masing kartu dituliskan warna kartu dan kode yang akan menjadi pasangannya.

- 7) Setiap kelompok berpasangan dengan kelompok lain yang membahas materi berbeda. Setiap kelompok saling berbagi pemahaman tentang materi dan cara pengerjaan soal-soal daftar pertanyaan. Siswa saling menanyakan, berdiskusi dan mengukuhkan jawaban sehingga didapatkan temuan baru mengenai materi dan soal-soal latihan. Masing-masing siswa merangkum hasil diskusi.
 - 8) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Masing-masing materi dipresentasikan oleh salah satu kelompok pembahas yang dipilih dengan cara undian.
3. Penutup
1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
 3. Memberikan kesimpulan.
 4. Kegiatan terakhir Memberi evaluasi

Tahap observasi (*observing*)

Pada tahapan ini dilaksanakan observasi/pengamatan selama siklus pembelajaran berlangsung, antara lain :

- 1) Mengamati partisipasi dari peserta didik saat kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung .
- 2) Mengamati kinerja guru saat melaksanakan siklus pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang sudah di sediakan peneliti.
- 3) Mencatat setiap hasil kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran.

Tahap refleksi (*reflecting*)

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan melaksanakan analisis hasil pengamatan, selanjutnya mengadakan refleksi. Refleksi ini berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai siswa setelah penggunaan metode *Make a Match* .Refleksi ini merupakan analisis hasil tindakan siswa mengenai seberapa jauh tingkat perubahan keaktifan belajarnya sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini juga mengkaji kemampuan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Pelaksanaan refleksi ini bertujuan untuk mempersiapkan tindakan selanjutnya yang lebih baik.

Siklus II

Pelaksanaan setiap siklus II dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi. Secara garis besar pelaksanaan tindakan tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tahap Tindakan

1. Kegiatan Awal
 2. Memberi salam dan menanyakan keadaan siswa.
 3. Guru melakukan apersepsi dengan cara menggali pengalaman siswa.
 4. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
 5. Guru memberikan penjelasan materi di di siklus I yang belum tuntas.
 6. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok secara heterogen.
2. Kegiatan Inti
 1. Guru menyajikan ringkasan materi tentang kalimat tanya, kosa kata baku, dan keterampilan melakukan wawancara.
 2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi yang cocok. Masing-masing siswa mendapatkan 1 kartu dan kartu yang digunakan sebanyak 45 kartu.
 3. Pada siklus I, 45 kartu tersebut dibagi menjadi 3 macam tipe kartu yaitu tipe kartu berwarna kuning, hijau dan biru.
 4. Siswa dibagi kedalam kelompok – kelompok kecil yang masing – masing terdiri dari 5 atau 6 orang siswa. Siswa yang memperoleh warna kartu dan kode yang sama akan tergabung dalam satu kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang diperoleh dan mengerjakan latihan soal yang ada pada kartu selama 10 menit.
 5. Setiap kelompok akan mencari pasangan kartu yang sesuai selama 5 menit. Misal pada siklus I, kelompok tipe kartu berwarna kuning dengan kode 'Kuning, K.1' akan berpasangan dengan kelompok tipe kartu berwarna hijau dengan 'Hijau, H.2'. Di dalam masing-masing kartu dituliskan warna kartu dan kode yang akan menjadi pasangannya.
 6. Setiap kelompok berpasangan dengan kelompok lain yang membahas materi berbeda. Setiap kelompok saling berbagi pemahaman tentang materi dan cara pengerjaan soal-soal daftar pertanyaan. Siswa saling menanyakan, berdiskusi dan mengukuhkan jawaban sehingga didapatkan temuan baru mengenai materi dan soal-soal latihan. Masing-masing siswa merangkum hasil diskusi.

7. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Masing-masing materi dipresentasikan oleh salah satu kelompok pembahas yang dipilih dengan cara undian.

3. Penutup

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Memberikan kesimpulan.
4. Kegiatan terakhir Memberi evaluasi

Tahap observasi (*observing*)

Pada tahapan ini dilaksanakan observasi/pengamatan selama siklus pembelajaran berlangsung, antara lain :

1. Mengamati partisipasi dari peserta didik saat kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung .
2. Mengamati kinerja guru saat melaksanakan siklus pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang sudah di sediakan peneliti.
3. Mencatat setiap hasil kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran.

Tahap refleksi (*reflecting*)

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dan melaksanakan analisis hasil pengamatan, selanjutnya mengadakan refleksi. Refleksi ini berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai siswa setelah penggunaan metode *Make a Match* .pada siklus II ini biasanya memiliki perbaikan yang dilakukan di siklus 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah disusun , penelitian ini berlangsung selama 2 minggu dengan tatap muka sebanyak 2 kali, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus I dan Siklus II

Perte muan	Hari Tanggal	/	Jam	Kegiatan
---------------	-----------------	---	-----	----------

Pertemuan	Hari / Tanggal	Jam	Kegiatan
I	senin 4 April 2020	9.00 – 10.35	Tes pendahuluan (pre tes)
II	Rabu 29 April 2020	9.00 – 10.35	Siklus I Pertemuan I dan post tes
III	Rabu 06 Mei 2020	9.00 – 10.35	Siklus II Pertemuan II dan post tes

Siklus I Pertemuan I

Pada pertemuan ke -1 dilaksanakan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* (mencari pasangan) untuk pokok bahasan wawancara. Sebelum pembelajaran dimulai, dijelaskan langkah – langkah pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) kepada siswa, selain itu disampaikan juga tujuan pembelajaran dengan pembagian 8 kelompok kerja dengan anggota kelompok 5 – 6 orang setiap kelompoknya. Guru memotivasi siswa agar saling bekerjasama dan saling membantu teman kelompoknya yang belum mengerti, guru juga memberitahu siswa untuk mencatat materi yang dipelajari pada buku catatan dan mencatat hasil pengerjaan soal – soal pada Lembar Pemantauan Jawaban (LPJ). Untuk siklus I materi yang dipelajari oleh siswa adalah kegiatan wawancara.

Kegiatan kelompok

Pembelajaran ini menggunakan media berupa kartu yang berisi soal. Guru membagikan kartu dan memberi tahu siswa untuk tidak membuka kartu sebelum anggota kelompoknya lengkap. Masing – masing soal memiliki kode tersendiri. Kartu yang memiliki kode sama, topik atau soal yang dikerjakan juga sama. Dalam setiap kartu terdapat 2 soal yang harus dikerjakan di lembar pemantauan jawaban yang sudah disediakan. Melalui kartu ini, siswa bekerjasama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya sesuai dengan kode yang ada pada kartu. Setelah memperoleh kartu siswa mencari anggota kelompoknya sesuai kode yang tertulis di luar kartu. Jika anggota dalam satu kelompok sudah lengkap, maka siswa membaca materi terlebih dahulu

sesuai dengan perintah yang ada di dalam kartu, kemudian siswa bersama – sama mengerjakan soal.

Kendala yang dihadapi saat proses diskusi berlangsung yaitu terdapat kelompok yang belum berdiskusi dengan sungguh – sungguh. Tidak semua anggota mengerjakan soal, terdapat siswa yang bergurau dengan teman kelompoknya bahkan ada yang bergurau dengan anggota kelompok yang lain. Hal ini menyebabkan kondisi kelas ramai dan anggota kelompok yang lain terganggu. Selain itu, terdapat siswa yang tidak mau berdiskusi dengan anggota kelompoknya karena siswa tersebut merasa canggung dan malu terhadap temannya. Pada akhirnya siswa mengerjakan soal sendiri dan menghindari dari teman satu kelompoknya.

Waktu yang diberikan untuk pengerjaan soal pada kelompok awal adalah 10 menit. Setelah waktu selesai, maka siswa mencari kelompok pasangannya sesuai dengan kode yang ada di dalam kartu. Kemudian dua kelompok tersebut saling bertukar kartu untuk mengerjakan soal dari kelompok pasangan yang baru. Soal dari kelompok baru ini dikerjakan secara berkelompok yaitu sesuai kelompok awal. Jika kedua kelompok telah selesai mengerjakan soal, kemudian secara bergantian perwakilan masing – masing kelompok meminta jawaban dari kelompok baru untuk menyebutkan jawaban dari soal yang dikerjakan. Hasil dari mencocokkan jawaban dicatat di lembar pemantauan jawaban.

Siswa tidak hanya mengerjakan 2 soal yang berbeda, tetapi siswa diberi kesempatan sebanyak 4 kali untuk mengerjakan soal yang berbeda dari kelompok lain dengan syarat warna atau kode kartu harus berbeda dari masing – masing soal. Hasil diskusi yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu siswa mampu menyelesaikan soal – soal berkaitan dengan tahapan wawancara. Siswa tidak hanya mengerjakan 1 soal saja tetapi siswa bisa mengerjakan 3 soal. Ketika siswa bertukar kartu dengan kelompok lain, siswa mengerjakan soal dari kelompok lain yang memiliki materi yang sama dengan soal yang berbeda-beda di setiap kelompok.

Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi wawancara yang meliputi persiapan wawancara, tahapan wawancara dan menulis hasil wawancara. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan sesi presentasi. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari seluruh materi wawancara yang sudah dipelajari hari ini dan menginformasikan bahwa 15 menit sebelum akhir pembelajaran pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir.

Dari hasil pengamatan diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut.

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan belajar
1	Aminatus sakdiyah	50	Tidak Tuntas
2	Zahira prisilia	60	Tidak Tuntas
3	Nandita	50	Tidak Tuntas
4	Riko hasan	85	Tuntas
5	Moh. Nino ardian	80	Tuntas
6	Ferdi tanto	60	Tidak Tuntas
7	Medina aprilia	75	Tuntas
8	Nenti aulia putri	60	Tidak Tuntas
9	Yoga firmansyah	85	Tuntas
10	Ilham baihaqi	80	Tuntas
11	Kiki alfiansyah	60	Tidak Tuntas
12	Tio hermantoi	78	Tuntas
13	Setia pratiwi	75	Tuntas
14	Meita azzahra	80	Tuntas
15	Nindi kumalasari	75	Tuntas

Tabel 4.1.2 Tabel Hasil belajar siswa pada kegiatan siklus 1

Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus I terdapat pada lampiran secara ringkas seperti Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.1.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

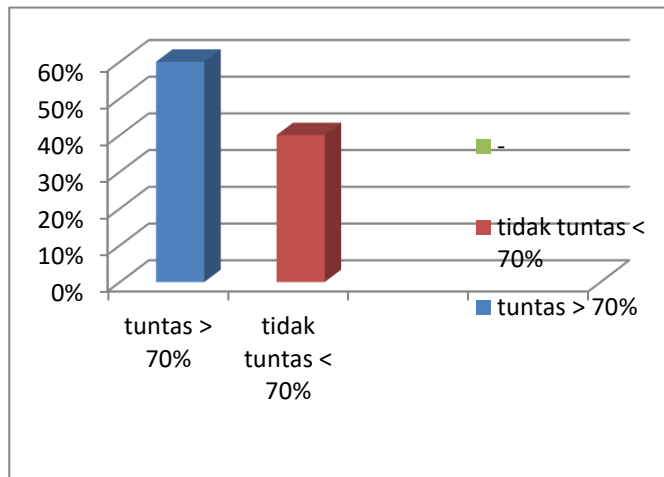
Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	9	60%
Belum Tuntas (<70)	6	40%
Jumlah	15	100%

(Sumber: data yang diolah)

Adapun Hasil belajar siswa yang diperoleh saat post test pada siklus 1 rata-rata nilai sebesar ≥ 70 dan 60 % yang mencapai KKM. Jumlah siswa di kelas IV terdapat 15

anak, 9 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan skor 60 % dan 6 siswa tidak tuntas dengan skor 40%.

Adapun grafik prosentasenya sebagai berikut :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* (mencari pasangan) pada sub pokok bahasan pefaktoran suku aljabar pada penelitian ini diawali dengan tahap pendahuluan yaitu guru membuka pelajaran dan menjelaskan langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* (mencari pasangan). Tahap selanjutnya yaitu kegiatan kelompok dimana siswa melaksanakan diskusi dengan kelompok awal dan dilanjutkan dengan kelompok baru. Tahap yang terakhir yaitu formalisasi dimana siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setelah pertemuan pada siklus I, masing – masing siswa diberikan post tes secara individual. Pembelajaran ini berlangsung 2 siklus, yakni pembelajaran pada siklus I serta pembelajaran pada siklus II dimana keduanya memiliki kesamaan dalam metode maupun dalam materi pembelajaran. Siklus I berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan, dengan ketuntasan belajar klasikal siswa \geq 70%. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus 1 yaitu dari 15 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dengan prosentase 60% dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 6 siswa dengan prosentasi 40 %. Revisi perencanaan dilakukan setelah siklus I dilakukan dengan mengurangi jumlah siswa dalam satu kelompok. Jumlah siswa dalam satu kelompok awal pada siklus I adalah 5 – 6 orang pada siklus II dalam satu kelompok awal terdapat 2 orang siswa. Tindakan lain dalam revisi perencanaan yaitu mengurangi jumlah soal pada kartu dimana jumlah soal yang harus dikerjakan dalam 1 kelompok pada siklus I adalah 2 soal sedangkan siklus II hanya 1 soal, serta menambah

frekuensi bagi siswa untuk mengerjakan soal yang berbeda. maka Siklus II berlangsung dengan baik dengan perolehan angka ketuntasan > 70% dari 15 siswa ada 13 siswa yang tuntas dengan prosentase 86,67% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan prosentase nilai 13,33%. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SDN 5 Olean.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung
Purwaning Galih dan Darisman. 2015. *Bahasa Indonesia, Yudistira*. Bogor

Suharsimi Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Lie, A. 2004. *Cooperatif Learning (Mempraktekkan Cooperatif Learning Di ruang- Ruang Kelas)*. Jakarta:Grasindo

Slameto.2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sardirman. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.